

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekonomi kreatif didefinisikan sebagai upaya pembangunan ekonomi secara berkelanjutan berdasarkan dengan kreativitas ataupun dunia perekonomian berdaya saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan. Ekonomi kreatif ini pada umumnya dilakukan atau dijalankan oleh suatu UKM yang ada di masyarakat. Dalam ekonomi kreatif banyak jenis usaha yang dijalankan, diantaranya yaitu pembuatan batik. Di era modern ini, batik semakin dikenal dan digemari oleh masyarakat seiring diakuinya batik sebagai warisan budaya Negara Indonesia. Dengan semakin dikenal dan digemari, produksi batik juga semakin meningkat. Batik Madura adalah salah satu jenis batik yang menjadi andalan warga Madura. Batik ini terkenal memiliki warna dan motif yang indah.

Di kota Sampang batiknya terkenal dengan motif kembang dan burung dengan warna hijau dan merah. Dengan meningkatnya permintaan batik Sampang dipasaran, maka pengusaha batik akan meningkatkan jumlah produksi batik mereka. Dengan peningkatan produksi ini pula para pengusaha batik juga akan menambah pegawai guna mendapatkan hasil produksi yang diinginkan. Menurut Syamwil (2009), dengan semakin banyaknya pekerja yang bekerja dalam suatu perusahaan, maka risiko terjadinya kecelakaan kerja pada pekerja tersebut juga akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang tidak menetapkan target produksi untuk tiap karyawan, sehingga metode kerja yang seperti itu dapat membuat kinerja karyawan sangat bervariasi. Tidak hanya itu, tidak adanya metode kerja yang terstandarisasi dapat menyebabkan terjadinya risiko kecelakaan juga. Risiko tersebut tidak hanya risiko kerja yang kecil saja melainkan risiko kerja yang besar, yang sifatnya cepat ataupun kronis atau bertahap. Risiko kerja ini dipengaruhi oleh banyak hal, baik dari diri sendiri ataupun lingkungan kerja yang kurang mendukung. Risiko itu muncul dari diri sendiri jika pada saat bekerja operator tidak mengetahui dan mematuhi prosedur keselamatan kerja yang ada. Namun disisi lain risiko tersebut juga bisa berasal dari

lingkungan saat bekerja, baik dari suhu, cahaya, getaran, kebisingan, kelembaban ataupun faktor zat-zat kimia yang terkandung pada bahan-bahan yang digunakan saat bekerja. Menurut Heinrich dalam Sutrisno (2013), kecelakaan kerja dapat disebabkan oleh beberapa hal yaitu 2 % hal-hal yang tidak bisa dihindarkan, 10% disebabkan oleh *unsafe conditions*, dan 88% risiko kecelakaan kerja terbesar adalah disebabkan oleh *unsafe acts*.

Dalam pembuatan batik tulis di daerah Sampang, kebanyakan para produsen dan operator pembuatan batik tulis menggunakan bahan pewarna kimia dan kurang memperhatikan tentang keselamatan dan kesehatan dalam bekerja. Hal ini dilakukan agar mempermudah dalam proses produksinya. Penggunaan bahan kimia yang tidak terkontrol dengan baik dapat mengakibatkan risiko bahaya pada operator itu sendiri, baik secara langsung maupun secara akut. Menurut salah satu pemilik usaha pembuatan batik tulis “Indo Busana” di Dusun Banjar Tengah, Desa Banjar Tabuluh Kecamatan Camplong, penggunaan pewarna kimia pada proses pewarnaan di perusahaan yang dijalankannya dikarenakan proses pembuatannya yang tidak terlalu sulit, karena apabila menggunakan pewarna alami proses pengerjaannya perlu pengulangan lebih banyak dibandingkan dengan pewarna kimia yang biasanya hanya dengan tiga sampai empat kali celup warna yang diinginkan sudah didapatkan. Sedangkan dalam prosedur keselamatan kerja, ditemukannya banyak operator yang tidak menghiraukan dan mengesampingkan tentang keselamatan kerja mereka. Para operator kebanyakan tidak mengenakan masker dan sarung tangan ketika proses pembuatan batik. Menurut pemilik “Indo Busana”, hal tersebut yang menyebabkan sering terjadinya kecelakaan pada pekerjanya, meskipun kecelakaan yang dialami tidak terlalu parah namun kecelakaan tersebut dapat mengganggu proses penyelesaian batik mereka. Kecelakaan tersebut terjadi akibat kelalaian dari operator yang tidak memperdulikan keadaan sekitar.

Metode *Behavior Based safety* (BBS) adalah salah satu metode terkini dalam yang dapat digunakan untuk meningkatkan performansi kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Dalam metode ini menganalisis tentang perilaku pekerja yang menggunakan pendekatan psikologis yang sistematis dalam suatu tempat kerja.

Menurut Wignjosubroto dalam Sutrisno (2013), beberapa riset dari penelitian sebelumnya menyatakan bahwa, perilaku manusia dapat memperlihatkan penerapan-penerapan dan teknik *behavioral safety* dapat menurunkan kecelakaan kerja hingga 40%-75% dalam jangka waktu 2-16 bulan. Sedangkan menurut Syamwil (2009), guna meningkatkan kinerja industri batik kepada tahap *zero accident* ataupun *zero defect* dibutuhkannya suatu perbaikan kinerja kerja baik itu berupa standar prosedur kerja ataupun standar operasi kerja yang akan diacu oleh karyawan. Dalam penelitian ini rekomendasi yang dilakukan yaitu dengan mengaplikasikan ergonomi total pada perusahaan batik. Ergonomi total yang digunakan adalah ergonomi total untuk pendekatan partisipatori, dalam ergonomi total partisipatori ini para operator dianjurkan dan diwajibkan mengikuti perbaikan-perbaikan kerja baik dari sikap dan perilaku mereka, ataupun dari segi lingkungan yang ada. Digunakan ergonomi dengan pendekatan partisipatori dikarenakan, tidak semua operator yang melakukan dan mematuhi kesehatan dan keselamatan kerja hanya semata-mata berdasarkan standar operasional pekerjaan. Namun ada juga seseorang yang melakukan standar operasional pekerjaan dikarenakan memang orang tersebut tergolong orang yang rajin, disiplin, dan menjaga keamanan saat bekerja. Dari permasalahan tersebut penelitian ini mencoba mengetahui sejauh mana partisipasi para operator terhadap kesehatan dan keselamatan pada saat bekerja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan pada latar belakang, maka didapatkan rumusan masalah yaitu bagaimana penerapan ergonomi total untuk peningkatan kinerja implementasi K3 pada industri kreatif pembuatan batik tulis Kabupaten Sampang.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan K3 pada Industri Batik Tulis Sampang.

2. Menilai kinerja implementasi K3 di batik tulis Sampang
3. Menyusun rekomendasi perbaikan implementasi K3 berdasarkan pendekatan Ergonomi Total.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan didapatkan dari penelitian ini yaitu peneliti dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan K3 dan mengetahui presentase dari perilaku aman operator proses pembatikan yang bisa dilihat dari nilai *Safety Performance Index* (SPI) operator, serta dapat memberikan usulan perbaikan yang mana usulan perbaikan tersebut diharapkan dapat meningkatkan performansi kinerja operator sehingga produktifitas dapat ditingkatkan dan kecelakaan kerja dapat diminimasi.

1.5 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini pendekatan Ergonomi Total (*Systemic, Holistic, Interdisciplinary* dan *participatory*) yang dibahas adalah aspek *Participatory* atau partisipasi Ergonomi.
2. Penelitian ini hanya sampai sebatas memberikan rekomendasi perbaikan (pra intervensi) tanpa menghitung hasil dari intervensi yang dilakukan.

1.6 Asumsi-Asumsi

Adapun asumsi yang digunakan yaitu selama penelitian berlangsung, sistem, prosedur ataupun operator dari UKM tidak mengalami perubahan.